

PERSEPSI, SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP PT. AQUAFARM NUSANTARA DI DESA PARDAMEAN AJIBATA KECAMATAN AJIBATA KABUPATEN TOBA SAMOSIR PROVINSI SUMATERA UTARA

Nova Wulan Sari Lubis¹, Darwis¹, Ridar Hendri¹

¹Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

Email: nova.wulansarilubis@student.unri.ac.id

Email: darwis@lecturer.unri.ac.id

Email: ridar.hendri@lecturer.unri.ac.id

Abstract:

This survey research was conducted in Pardamean Ajibata Village, Ajibata District, Toba Samosir Regency, North Sumatra Province, from May 15 till May 30, 2019. The purpose of this study was to determine: the perception of fishing communities towards PT. Aquafarm Nusantara; the attitude of the fishing community towards PT. Aquafarm Nusantara; and the behavior of the fishing community towards PT. Aquafarm Nusantara. Research respondents were 39 fishermen taken using the Slovin formula. The results showed that all fishermen had a bad perception of PT. Aquafarm Nusantara is based on water quality and catchment area. Fishermen reject the establishment of PT. Aquafarm Nusantara in Lake Toba Waters. The rejection action for the past 8 years, is as much as 5 times. Fishermen leak the floating net cages of PT. Aquafarm Nusantara when fishermen's fish catch is not sufficient for their basic needs.

Keywords: Perception, Attitude, Behavior of Fishermen, FNC, Lake Toba

Abstrak:

Penelitian survei ini dilakukan di Desa Pardamean Ajibata Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara pada Bulan 15 Mei – 30 Mei 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: persepsi masyarakat nelayan terhadap PT. Aquafarm Nusantara; sikap masyarakat nelayan terhadap PT. Aquafarm Nusantara; dan perilaku masyarakat nelayan terhadap PT. Aquafarm Nusantara. Responden penelitian adalah 39 nelayan yang diambil menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh nelayan memiliki persepsi tidak baik terhadap PT. Aquafarm Nusantara berdasarkan kualitas air dan daerah penangkapan. Nelayan menolak berdirinya PT. Aquafarm Nusantara di Perairan Danau Toba. Aksi penolakan selama 8 Tahun belakangan ini, adalah sebanyak 5 kali. Nelayan melakukan pembocoran Keramba Jaring Apung milik PT. Aquafarm Nusantara ketika hasil tangkapan ikan nelayan tidak mencukupi untuk kebutuhan pokok mereka.

Kata kunci: Persepsi, Sikap, Perilaku Nelayan, KJA, Danau Toba

PENDAHULUAN

Ikan budidaya air tawar yang umumnya dilakukan di sungai, danau, waduk dan kolam, dewasa ini juga sangat mungkin dilakukan di waduk atau kolam terutama menggunakan KJA. (Radiarta & Ardi, 2009). Salah satu usaha budidaya (KJA) di Danau Toba tepatnya di Desa Pardamean Ajibata dilakukan oleh PT. Aquafarm Nusantara yang berdiri sejak tahun 1998 memiliki KJA sebanyak 1.780 unit yang beroperasi di perairan Danau Toba. Meningkatnya jumlah KJA yang beroperasi di perairan Danau Toba berarti bahwa terjadi peningkatan jumlah ikan yang dibudidayakan dalam KJA. Sebagai konsekuensinya adalah peningkatan

penggunaan pelet sebagai pakan utama ikan dalam KJA. Menurut berbagai hasil penelitian bahwa pakan ikan (pelet) yang diberikan pada budidaya ikan KJA, sebagian tidak dikonsumsi oleh ikan dan terbuang ke badan air sebagai limbah. Disamping limbah pakan, ikan dalam KJA juga mengeluarkan limbah sisa metabolisme seperti feses dan urine yang semuanya terbuang ke badan air (Ginting, 2011).

Bila hal ini berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan berdampak serius terhadap perairan, dimana limbah organik tersebut akan mengalami dekomposisi oleh mikroorganisme, sehingga akan menghasilkan sejumlah nutrisi ke badan air, yang selanjutnya akan dapat memicu pertumbuhan fitoplankton dan tumbuhan air lainnya secara berlebihan (*blooming*). Menurut Pillay dalam (Ginting, 2011), jika terjadi kelebihan limbah yang dibuang ke perairan, terutama dari limbah budidaya perikanan dan pertanian akan dapat menyebabkan terjadinya eutrofikasi perairan tersebut.

Akibat dari pencemaran ini berdampak pada pengurangan populasi ikan yang mengganggu kestabilan hasil tangkapan nelayan yang juga beroperasi di Danau Toba tersebut. Penurunan produksi nelayan akibat kehadiran PT. Aquafarm Nusantara ini dapat menyebabkan penurunan pendapatan nelayan yang bersangkutan, karena itu perlu dilakukan penelitian bagaimana sesungguhnya persepsi, sikap dan perilaku nelayan terhadap PT. Aquafarm Nusantara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 15 Mei 2019 – 30 Mei 2019 di Desa Pardamean Ajibata Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, data yang dipelajari diambil dari populasi tersebut sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antarvariabel, sosiologis maupun psikologis Wirartha (2009), metode survey akan menghasilkan informasi yang lebih lengkap dan mencakup banyak hal.

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berjenis pekerjaan sebagai nelayan, jumlah populasi nelayan yang ada di desa Pardamean Ajibata adalah 64 orang. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah simple random sampling, dalam teknik ini pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah nelayan yang berada di desa Pardamean Ajibata sebanyak 64 dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 39 nelayan dengan menggunakan Simple random sampling dengan menggunakan rumus perhitungan Slovin dengan persentase kesalahan 10%.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Instrumen pengumpulan data disusun dalam bentuk kuisioner dan pedoman wawancara. Setelah mendapatkan data wawancara mendalam selanjutnya mengolah data tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Nelayan Terhadap PT. Aquafarm Nusantara

Persepsi adalah pemahaman terhadap sesuatu serta pandangan seseorang setelah menerima stimuli yang mendorong tumbuhnya motivasi untuk memberikan respon melakukan atau tidak melakukan dalam bentuk sikap dan perilaku terhadap suatu kegiatan. Persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan seseorang memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan, dan proses tersebut akan mempengaruhi perilaku seseorang (Mulyana, 2001).

Untuk mengetahui persepsi nelayan terhadap PT. Aquafarm Nusantara baik atau tidak baiknya dapat dilihat dari persepsi nelayan terkait dengan kualitas air dan daerah penangkapan dapat diuraikan sebagai berikut:

Persepsi Nelayan Terhadap PT. Aquafarm Nusantara Berdasarkan Kualitas Air

Hasil wawancara dengan responden melalui kuisioner berdasarkan pandangan nelayan tentang dampak yang ditimbulkan PT. Aquafarm terhadap kualitas air. Indikator persepsi terhadap kualitas air dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu tidak baik skor 9 – 14, cukup baik skor 15 – 20 dan baik skor 21 – 26 (Tabel 1).

Tabel 1. Tingkat Persepsi Nelayan Terhadap PT. Aquafarm Nusantara Berdasarkan Kualitas Air

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>	<i>Jumlah (jiwa)</i>	<i>Persentase</i>
Tidak Baik	9 – 14	39	100%
Cukup Baik	15 – 20	-	-
Baik	21 – 26	-	-
<i>Jumlah</i>		39	100%

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa persepsi nelayan terhadap PT. Aquafarm Nusantara berdasarkan kualitas air di Desa Pardamean Ajibata berada pada tidak baik (9 – 14) sebanyak 39 jiwa dengan persentase 100% artinya semua nelayan memiliki persepsi yang sama, nelayan memiliki persepsi tidak baik terhadap PT. Aquafarm Nusantara berdasarkan kualitas air. PT. Aquafarm Nusantara berdampak buruk bagi kualitas air, air tidak dapat dikonsumsi dan digunakan untuk mandi. Nelayan mengatakan bahwa sebelum adanya PT. Aquafarm Nusantara air dapat dikonsumsi bahkan diminum secara langsung tetapi sekarang air tidak dapat digunakan untuk mandi karena jika dipakai mandi kulit akan menjadi gatal-gatal. Air Danau Toba pada saat ini telah berubah warna dan berbau.

Persepsi Nelayan Terhadap PT. Aquafarm Nusantara Terkait Dengan Daerah Penangkapan

Dari hasil wawancara dengan responden melalui kuesioner berdasarkan pandangan nelayan tentang dampak yang ditimbulkan PT. Aquafarm berdasarkan daerah penangkapan. Indikator persepsi terhadap daerah penangkapan dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu tidak baik 9 – 14 , cukup baik 15 – 20 dan baik 21 – 26 (Tabel 2).

Tabel 2. Tingkat Persepsi Nelayan Terhadap PT. Aaquafarm Nusantara Terkait Dengan Daerah Penangkapan.

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>	<i>Jumlah (jiwa)</i>	<i>Persentase</i>
Tidak Baik	9 – 14	39	100%
Cukup Baik	15 – 20	-	-
Baik	21 – 26	-	-
Jumlah		39	100%

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa persepsi nelayan terhadap PT. Aquafarm Nusantara berdasarkan daerah penangkapan di Desa Pardamean Ajibata berada pada tidak baik (9 – 14) sebanyak 39 jiwa dengan persentase 100% artinya semua nelayan memiliki persepsi yang sama, nelayan memiliki persepsi tidak baik terhadap PT. Aquafarm Nusantara berdasarkan daerah penangkapan. PT. Aquafarm Nusantara berdampak buruk bagi pendapatan nelayan.

Sikap Nelayan Terhadap PT. Aquafarm Nusantara

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud adalah kecenderungan potensial untuk beraksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang direspon. Kualitas air dan daerah penangkapan merupakan indikator pertanyaan sikap terhadap PT. Aquafarm Nusantara. Untuk mengetahui sikap nelayan terhadap PT. Aquafarm Nusantara baik atau tidak baiknya dapat dilihat dari sikap nelayan terkait dengan kualitas air dan daerah penangkapan dapat diuraikan sebagai berikut.

Sikap Nelayan Terhadap PT. Aquafarm Nusantara Terkait Dengan Kualitas Air

Hasil wawancara dengan responden melalui kuesioner berdasarkan sikap nelayan tentang dampak yang ditimbulkan PT. Aquafarm berdasarkan kualitas air. Indikator sikap nelayan berdasarkan kualitas air dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu sikap menolak skor 9 – 14 , netral skor 15 – 20 dan sikap menerima skor 21 – 26 (Tabel 3).

Tabel 3. Tingkat Sikap Nelayan Terhadap PT. Aquafarm Nusantara Terkait Dengan Kualitas Air.

Kategori	Skor	Jumlah (jiwa)	Persentase
Menolak	9 – 14	39	100
Netral	15 – 20	-	-
Menerima	21 – 26	-	-
Jumlah		39	100%

Sumber: Data Primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap nelayan terhadap PT. Aquafarm Nusantara terkait dengan kualitas air di Desa Pardamean Ajibata berada pada skor 9 – 14 sebanyak 39 jiwa dengan persentase 100% artinya semua nelayan memiliki sikap yang sama, nelayan menolak PT. Aquafarm Nusantara berdiri di Perairan Danau Toba karena berdampak buruk terkait dengan kualitas air, air tidak dapat dikonsumsi dan tidak dapat digunakan untuk mandi. Nelayan mengatakan bahwa sebelum adanya PT. Aquafarm Nusantara air dapat dikonsumsi bahkan diminum secara langsung tetapi sekarang air tidak dapat diminum dan tidak dapat digunakan untuk mandi karena jika dipakai mandi kulit akan menjadi gatal-gatal, air Danau Toba pada saat ini telah berubah warna dan berbau yang disebabkan oleh Pakan ikan milik PT. Aquafarm Nusantara.

Sikap Nelayan Terhadap PT. Aquafarm Nusantara Terkait Dengan Daerah Penangkapan

Hasil wawancara dengan responden melalui kuesioner berdasarkan sikap nelayan tentang dampak yang ditimbulkan PT. Aquafarm berdasarkan daerah penangkapan. Indikator sikap terkait dengan daerah penangkapan dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu sikap menolak skor 9 – 14 , sikap netral skor 15 – 20 dan sikap menerima skor 21 – 26 (Tabel 4)

Tabel 4. Tingkat Sikap Nelayan Terhadap PT. Aquafarm Nusantara Terkait Dengan Daerah Penangkapan.

Kategori	Skor	Jumlah (jiwa)	Persentase
Menolak	9 – 14	39	100
Netral	15 – 20	-	-
Menerima	21 – 26	-	-
Jumlah		39	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sikap nelayan terhadap PT. Aquafarm Nusantara terkait dengan daerah penangkapan nelayan di Desa Pardamean Ajibata berada pada skor 9 - 14 sebanyak 39 jiwa dengan persentase 100% artinya semua nelayan memiliki sikap yang sama, nelayan menolak atas berdirinya PT. Aquafarm

Nusantara karena telah memberikan dampak buruk terkait dengan daerah penangkapan. PT. Aquafarm Nusantara yang semakin sempit dan berdampak buruk bagi pendapatan nelayan.

Penangkapan adalah aktivitas yang dilakukan nelayan untuk mendapatkan penghasilan rumah tangga. Adanya PT. Aquafarm Nusantara memberikan dampak buruk bagi kehidupan nelayan yang ada di Desa Pardamean Ajibata, disebabkan karena keramba PT. Aquafarm Nusantara telah mempersempit daerah penangkapan nelayan. Hasil tangkapan nelayan sangat menurun sebelum berdirinya PT. Aquafarm Nusantara seharusnya nelayan mendapatkan hasil tangkapan 5-10 kg/hari, namun sekarang hasil tangkapan nelayan rata-rata 2-3 kg/hari.

Perilaku Nelayan Terhadap PT. Aquafarm Nusantara

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi nelayan yang terwujud dalam gerakan (sikap) tidak saja badan atau ucapan tetapi dalam bentuk langkah nyata terhadap PT. Aquafarm Nusantara dalam melakukan demonstrasi penutupan PT. Aquafarm Nusantara dan melakukan pembocoran KJA milik PT. Aquafarm. Berikut ini wujud dari perilaku nelayan terhadap PT. Aquafarm Nusantara, persepsi yang tidak baik dan diikuti sikap menolak PT. Aquafarm Nusantara berdiri di perairan Danau Toba ternyata menghasilkan perilaku yang negatif yaitu:

Demonstrasi Terhadap PT. Aquafarm Nusantara

Demonstrasi adalah aksi yang dilakukan sekelompok orang dengan dalih menginginkan perubahan kebijakan suatu pemerintahan agar sesuai dengan harapan kepentingan bersama dan berguna bagi semua golongan. Demonstrasi bisa berjalan sesuai dengan harapan sekelompok massa yang melakukan demonstrasi dan dapat juga hanya menjadi aktivitas fenomena sosial. Hasil wawancara yang saya lakukan kepada 39 jiwa dengan persentase 100% artinya semua nelayan telah melakukan demonstrasi terhadap PT. Aquafarm Nusantara. Nelayan merasa dirugikan semenjak berdirinya perusahaan ini. Upaya penolakan ini dilakukan oleh sebagian besar nelayan agar kehidupan nelayan kembali membaik, perusahaan PT. Aquafarm Nusantara berdampak sangat buruk dalam kehidupan nelayan khususnya perekonomian. Perekonomian yang sangat menurun dikarenakan hasil tangkapan tidak seperti dahulu. Penolakan yang telah dilakukan ini sudah sangat sering dilakukan, tetapi perusahaan tidak kunjung ditutup dan nelayan tidak tau kapan batas kontrak perusahaan ini habis. Menurut Wahjosumidjo *dalam* (Triyanto, 2009), menyatakan bahwa teori pemenuhan kebutuhan (*Satisfaction Of Needs Theory*) yang dikemukakan oleh Abraham Maslow beranggapan bahwa perilaku manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya.

Maka dari itu, bagi nelayan di Desa Pardamean Ajibata, PT. Aquafarm Nusantara membuat nelayan semakin miskin. Demonstrasi tersebut diakibatkan oleh :

Kualitas Air

Seluruh nelayan mengeluh akan dampak negatif yang ditimbulkan oleh PT. Aquafarm Nusantara sehingga membuat nelayan di Desa Pardamean Ajibata dan sekitarnya sangat sulit untuk mendapatkan air yang bersih dan jernih untuk kepentingan rumah tangga, mengingat bahwa sumber air yang mereka perlukan berasal dari Danau Toba. Masyarakat lebih memilih menggunakan air Danau Toba daripada air PDAM, tetapi tidak bagi nelayan karna pendapatan tak mencukupi untuk mendambah pengeluaran dan ditambah lagi adanya filosofi “ Aek Do Hangoluan” (air adalah kehidupan) yang semakin lama semakin memudar karena air menjadi berbahaya bagi kesehatan dan mengakibatkan Danau Toba dijauhi kian tercemar, kini nelayan hanya memanfaatkan sumber air untuk mencuci piring dan pakaian saja tidak untuk dikonsumsi. Hal ini berdasarkan wawancara dengan salah satu responden nelayan yang mengatakan (Box 1).

Box 1. Kualitas Air

Jhonny Sirait (52)...." *Sumber hangoluan do aek di tao toba on, alai, tikki jongjong PT. Aquafarm Nusantara on gabe dang boi be si inumon langsung sian tao on. Sonari, holan na manuci abit na ma sipakeon hami aek on. Molo dipake maridi gabe marpultakan na ma kulit"*

Dari informasi pada box 1, mengatakan bahwa air adalah sumber kehidupan, tetapi semenjak berdirinya PT. Aquafarm Nusantara ini air tidak dapat diminum, dahulu air dapat diminum langsung dari Danau tetapi sekarang nelayan hanya menggunakan air untuk mencuci kain tidak dapat dimandikan karna menyebabkan kulit gatal-gatal.

Daerah Penangkapan

Bagi nelayan daerah penangkapan di Danau Toba merupakan sumber mata pencaharian untuk menghasilkan pendapatan rumah tangga. Nelayan memanfaatkan daerah penangkapan setiap harinya, di pagi hari nelayan menjual hasil tangkapan dan disore hari nelayan memasang kail-kail untuk menangkap ikan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu responden nelayan yang mengatakan (Box 2).

Box 2. Daerah Penangkapan

Target Sidabutar (50)....." *Ai gabe pamateon nelayan songon hami do PT. Aquafarm Nusantara on, lam giling nama area penangkapan hami di tao on. Dang holan i be, sonari lam otik museng dekke di tao on alani so boi martolor banna unga di baen zat-zat na lao mamandulhon deke dison"*

Dari informasi pada box 2, mengatakan PT. Aquafarm Nusantara mematikan nelayan kecil, daerah penangkapan yang semakin sempit karna keramba jaring apung milik perusahaan tersebut dan bukan hanya itu ikan-ikan di Danau Toba semakin habis karna ikan-ikan di Danau Toba ikut mandul diakibatkan oleh pakan ikan PT. Aquafarm Nusantara yang memang sengaja dimandulkan.

Pembocoran KJA Milik PT. Aquafarm Nusantara

Pembocoran KJA milik PT. Aquafarm Nusantara adalah tindakan yang dilakukan nelayan terhadap PT. Aquafarm ini, karena pendapatan yang semakin berkurang di karenakan daerah penangkapan yang sempit nelayan melakukan tindakan ini untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih. Pembocoran ini juga dilakukan nelayan karena ikan ikan di Danau ini tidak dapat berkembang biak sehingga membuat ikan di Danau Toba semakin habis. Ikan ikan yang semakin habis ini dikarenakan ikan danau toba memakan pakan ikan yang sengaja di berikan oleh PT. Aaquafarm untuk ikan milik PT. Aquafarm Nusanatra yang sengaja dibuat mandul untuk produk ikan fillet (*Fillet Tilapia*). Oleh karena itu nelayan bekerja sama untuk menyelam kebawah KJA milik PT. Aquafarm Nusantara dan melakukan pembocoran KJA, sehingga ikan milik PT. Aquafarm Nusantara keluar dari KJA tersebut, dan disaat itulah nelayan mendapatkan hasil tangkapan yang banyak. Hal ini berdasarkan hasi wawancara dengan salah satu responden nelayan yang mengatakan (Box 3).

Box 3. Pembocoran KJA Milik PT. Aquafarm Nusantara

Sianturi (54).... " *Hami mangulahon pembocoran KJA on laho manamba pandapotan, lam giling nama area penangkapan hami di tao on. Dang holan i be, sonari lam otik museng dekke di tao on alani so boi martolor banna unga di baen zat-zat na lao mamandulhon deke dison "*

Dari informasi Box 3, menjelaskan pembicaraan saya dengan salah satu seorang nelayan yang artinya kami melakukan pembocoran KJA ini untuk menambah penghasilan, karena ikan-ikan mandul tidak dapat berkembang karena pakan PT. Aquafarm Nusanatara yang memang sengaja di beri untuk ikan yang akan dijaladikan produk ikan fillet (*Fillet Tilapia*) jadi ikan disini habis tidak bisa berkembang lagi.

Secara keseluruhan masyarakat nelayan di Desa Pardamean Ajibataa mengantungkan pendapatannya dari sumberdaya perairan, artinya pada musim-musim tertentu nelayan tidak mendapatkan hasil tangkapan, untuk mengatasi keadaan yang demikian nelayan bekerjasama melakukan pembocoran KJA milik PT. Aquafarm Nusanatara, selain itu nelayan di Desa Pardamean Ajiba mencari pekerjaan tambahan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih untuk dapat memenuhi perekonomian keluarga ada yang menjadi tukang ojek, dan tukang bangunan (Box 4)

Box 4. wawancara dengan salah satu responden.

R. Pasaribu (56)..... " *Molo mangasakon ngolu sian manakup mulai adong ma PT. Aaquafarm Nusanatara on dang cukup, au biasanya karejo samping sampingan do olo marojek molo dang martukang manang aha pe ni karejo hon do*"

Dari informasi dari Box 4.4 menjelaskan, kalau mengantungkan hidup dari hasil tangkapan semenjak ada perusahaan ini tidak cukup, saya biasanya ada kerja sampingan lah namanya, jadi gojek kadang-kadang tukang bangunan ya, apa saja yang ada di kerjakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi, sikap dan perilaku nelayan terhadap PT. Aquafarm Nusanatara di Desa Pardamean Ajibata dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi nelayan terhadap PT. Aquafarm Nusanatara tidak baik terkait dengan kualitas air yang semakin buruk dan daerah penangkapan nelayan yang semakin sempit
2. Nelayan menolak PT. Aquafarm Nusanatara berdiri di perairan Danau Toba karena memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan nelayan
3. Terbentuknya perilaku nelayan terhadap PT. Aquafarm Nusanatara yaitu melakukan demonstrasi dan pembocoran KJA dipengaruhi oleh : sikap nelayan yang menolak keberadaan PT. Aquafarm Nusanatara dan persepsi nelayan sehingga tercipta wujud dari perilaku nelayan yaitu demonstrasi dan pembocoran KJA milik PT. Aquafarm Nusanatara.

Saran

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan kualitas perairan Danau Toba supaya tetap terjaga dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat di Desa Pardamean Ajibata dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Radiarta , N., & Ardi, I. (2009). Pemetaan Distribusi Keramba Jaring Apung Ikan Air Tawar. Jakarta : Pusat Riset Perikanan Budidaya.
- Ridwan , M. (2015). *Pengertian Pendapatan Menurut Para Ahli*. Yogyakarta: Aneka ilmu.
- Triyanto, D. H. (2009). Persepsi, Motivasi, Sikap, Prilaku Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan Hutan (Kasus Di Kecamatan GN. Kencana, Kabupeten Lebak, Provinsi Banten). Bogor: Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.